



PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERPENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DALAM MATA PELAJARAN PPKn DI SMPN 7 KOTA JAMBI

Erfin Listiorini¹, Maria Montessori², Junaidi Indrawadi³ & Ernawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Email: erfinlistiorini1997@gmail.com¹, mariamontessori202@gmail.com², junaidi.indra@fis.unp.ac.id³, ernawati@fis.unp.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 30 Mei 2022
Revisi : 03 Juni 2022
Diterima : 21 Juni 2022

Kata Kunci:

PBL, Saintifik, Pemahaman Konsep PPKn

Keywords:

PBL, Scientific, Understanding the Concept of PPKn

Korespondensi:

Erfin Listiorini

Universitas Negeri Padang

Email:

erfinlistiorini1997@gmail.com

ABSTRAK

Model *Problem Based Learning* ialah suatu model belajar berbasis masalah yang menjadikan suatu permasalahan sebagai titik tolak paling penting dalam kegiatan belajar. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep dalam materi PPKn bagi peserta didik yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* berpendekatan Saintifik dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII yang saat ini sudah naik ke kelas VIII pada tahun ajaran 2021/2022 di SMPN 7 Kota Jambi, yang terdiri dari 8 kelas dan berjumlah 256 orang. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen ($x = 79,48$ sedangkan kelas kontrol ($x = 62,83$). Berdasarkan hasil analisa kuantitatif dengan menggunakan uji-t maka di peroleh hasil thitung ($4,6921$) > ttabel ($1,6706$). Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 di terima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model PBL berpendekatan Saintifik dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep dalam materi PPKn. dengan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Data peningkatan pemahaman konsep pada materi PPKn yang diajar dengan menggunakan model PBL berpendekatan Saintifik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil data peningkatan pemahaman konsep pada materi PPKn yang diajar menggunakan metode konvensional.

ABSTRACT

The *Problem Based Learning* model is a problem-based learning model that makes a problem the most important starting point in learning activities. The purpose of this study was to determine the differences in understanding concepts in Civics for students who learn to use the *Problem Based Learning* model with a Scientific approach with students who learn to use conventional methods. This type of research is quantitative research with experimental research design. The population in this study is class VII students who have now advanced to class VIII in the 2021/2022 academic year at SMPN 7 Jambi City, which consists of 8 classes and opens 256 people. The results showed a significant comparison between the experimental class and the control class, namely the experimental class ($x = 79.48$ while the control class ($x = 62.83$). Based on the results of quantitative analysis using the t-test, the results obtained are tcount (4.6921) > ttable (1.6706). This means that the hypothesis H_0 is accepted and H_a is rejected. Thus, it can be said that the PBL model with a scientific approach can have an effect on increasing understanding of concepts in PPKn material. with a significance level of 0.05 or a 95% confidence level. The data on increasing understanding of concepts in Civics Education material taught using the PBL model with a Scientific approach is higher than the data on increasing understanding of the concept of Civics material taught using conventional methods.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ialah suatu pembelajaran wajib diikuti peserta didik mulai dari tingkat dasar hingga keperguruan tinggi. PPKn adalah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena PPKn berperan dalam menanamkan moral dan nilai bagi siswa. Astawa et al., (2020) juga menjelaskan bahwasanya maksud dari pelajaran PPKn ialah suatu pelajaran yang menanamkan nilai serta moral pada diri peserta didik, PPKn ialah suatu pedoman penanaman dan pengembangan serta penyelenggaraan pendidikan yang dapat menghantarkan peserta didik menjadi pribadi yang bernilai baik serta bermoral sesuai dengan Pancasila. PPKn memiliki peranan dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan peserta didik dalam berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan (Kurniawan & Wuryandani, 2017). Hal ini didasari dari suatu kenyataan yang ada bahwa siswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharuskan memiliki sifat cerdas, religius, menghargai satu sama lain, dan cinta tanah air serta bangsanya. Oleh sebab itu siswa harus dilatih untuk berfikir, menganalisis, serta bersikap demokratis berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian, perlu adanya pemahaman konsep terhadap materi PPKn yang diajarkan.

Pemahaman konsep dalam PPKn ialah suatu kemampuan dalam memahami instruksi serta menegaskan pengertian dari konsep-konsep yang telah diajarkan dalam mata pelajaran PPKn baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pemahaman menurut Bloom

ialah seberapa besar peserta didik dapat menyerap, menerima, serta memahami pembelajaran yang disampaikan pendidik kepadanya, ataupun sejauh mana peserta didik bisa mengerti serta memahami apa yang dicerna dengan panca inderanya yang berasal dari pengamatan ataupun observasi yang dilaksakannya. Sementara menurut Suyanto, (2013) ialah suatu pemikiran atau gagasan yang mempunyai maksud yang baik. Menurut Agung sebagaimana yang dikutip oleh Akhwani & Afwan, (2021) pemahaman konsep ialah suatu tahapan dalam memahami seseorang mengenai apa yang di komunikasikannya melalui gagasan ataupun ide yang bisa mempersatukan berbagai fakta yang ada. Dengan kata lain seseorang yang mempunyai konsep ialah seseorang yang telah memahami mengenai suatu gagasan ataupun fakta dengan jelas, dalam hal ini peserta didik tidak diberikan tuntutan untuk menghafal tetapi peserta didik harus bisa memahami apa yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran, pemahaman konsep suatu hal terpenting dikarenakan tujuan utamanya adalah menghantarkan siswa untuk menyerap pelajaran yang diberikan dan membimbing siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum mereka ketahui. Maka dari itu pemahaman konsep sangat diperlukan, sebab apabila peserta didik kurang mengerti mengenai konsep pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan untuk menafsirkan materi pelajaran baik dari materi yang termudah maupun yang tersulit (Afrilianto, 2012). Namun berdasarkan temuan dilapangan, yakni hasil pengamatan secara langsung oleh penulis selama berada di SMPN 7 Kota Jambi

terdapat beberapa permasalahan baik yang berasal dalam diri peserta ataupun pendidik. permasalahan yang berasal dalam diri peserta didik ialah saat kegiatan belajar peserta didik cenderung tidak aktif, peserta didik tidak memberikan pertanyaan jika tidak mengerti mengenai materi yang dijelaskan, bahkan peserta didik tidak merespon pertanyaan diberikan oleh pendidik, padahal sudah diberikan kesempatan untuk bertanya maupun memberikan tanggapan. Selain itu ditemukan ada beberapa peserta didik yang tidak berani mengemukakan berbagai ide ataupun pendapat mengenai pembelajaran di depan teman-temannya ataupun pendidik. hal ini membuktikan bahwa tidak semua peserta didik bisa dengan mudah mengerti konsep ataupun materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Walaupun tidak semua materi PPKn itu sulit untuk dipahami. selanjutnya masalah yang datang dari guru adalah ketika guru kurang melakukan pendekatan atau penjelasan yang mendalam terkait maksud dari materi yang diajarkan dan tidak menyertakan dengan contoh

yang berkaitan dengan kehidupan nyata maka dari itu peserta didik akan kesulitan mengerti bahkan pada materi yang termudah sekalipun, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengakibatkan peserta didik kurang tertantang dalam mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan siswa menjadi lebih pasif. Akibatnya pendidik menyajikan suatu latihan berbentuk soal evaluasi PPKn secara tertulis maupun lisan, peserta didik tidak mampu untuk mendeskripsikan, memberi contoh, menafsirkan serta menyimpulkan materi pelajaran yang diberikan. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep terhadap materi PPKn juga memberikan dampak terhadap pencapaian belajarnya di mana rata-rata nilai ujian tengah semester peserta didik SMPN 7 kota Jambi yang belum memperoleh kategori ketuntasan minimum yakni 70. Presentasinya tergambar dalam tabel di bawah:

Tabel 1. Hasil Nilai Ujian Tengah Semester pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Nama Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Pada Semester Ganjil	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Kelas VII (A-H)	256	118 (47 %)	138 (53%)
Kelas VIII (A-H)	256	94 (37%)	162 (63%)
Kelas IX (A-H)	254	160 (62 %)	94 (37 %)
Jumlah	766	372	394

(Sumber: Guru Mata pelajaran PPKn di SMP N 7 Kota Jambi).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dari seluruh siswa SMPN 7 Kota Jambi yang berjumlah 766 siswa, hanya kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 256 yang memperoleh siswa tidak tuntas paling banyak, yakni mencapai 63%. Sedangkan jumlah siswa kelas VIII yang tuntas sebanyak 37 %.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, tentu ada kesenjangan antara kondisi nyata dan kondisi yang diharapkan. Hal ini merupakan masalah didalam kelas yang tentunya akan mengurangi kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar perlu diperbaiki. Peserta didik dituntut untuk mampu mempunyai pengalaman dalam kegiatan belajar dengan baik serta memotivasi sehingga pemahaman konsep lebih mudah untuk didapatkan dan guru dijadikan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat menghadirkan suatu pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik dengan mengikutsertakan peserta didik saat mengemukakan suatu informasi ataupun gagasan yang ada di dalam pikirannya. pada dasarnya kegiatan belajar yang maksimal dan baik terjadi pada pendidik yang mampu merubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan yang dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. mereka juga menguraikan bahwasanya kegiatan belajar mengajar yang maksimal dan baik sangat bergantung pada pemilihan ataupun penggunaan modal belajar yang bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik. Ada banyak sekali modal belajar yang dapat meningkatkan semangat ataupun dapat membangkitkan keikutsertaan peserta

didik saat kegiatan pembelajaran ialah salah satunya modal PBL Popham dan Baker (dalam Suyanto, 2013). Model PBL ialah suatu model belajar berbasis masalah yang menjadikan suatu permasalahan sebagai titik tolak paling penting dalam kegiatan belajar yang mana model ini dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam mengemukakan berbagai pendapat terhadap suatu permasalahan yang telah disajikan ataupun yang dihadapinya. Menurut Liliyafi, (2018) PBL ialah salah satu kegiatan belajar yang inovatif yang sesuai pada jenjang pendidikan untuk diterapkan pada semua mata pembelajaran yang mana PBL mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta keikutsertaan saat mengemukakan ataupun mencari berbagai solusi dalam mengatasi suatu permasalahan dalam kegiatan belajar seperti yang dikutip oleh (Erita, 2017) PBL didefinisikan sebagai modal belajar yang mampu meningkatkan semangat belajar ataupun bisa membuat kondisi belajar yang mengasyikkan serta bermakna bagi peserta didik.

Di dalam penelitian ini penulis ingin mencoba mengkombinasikan metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan Saintifik, dikarenakan didasari pada suatu hasil penelitian yang dilaksanakan Choden & Kijkuakul, (2020) menjelaskan bahwasanya dalam kegiatan belajar peserta didik cenderung pasif maka dari itu diperlukan suatu model yang dapat merangsang munculnya daya motorik anak dan memantik timbulnya pemahaman konsep dari materi yang akan diajarkan. pada dasarnya pendekatan saintifik merupakan suatu kegiatan belajar yang dapat memadukan peserta

didik saat memecahkan permasalahan serta pengumpulan data serta menganalisis suatu data hingga menarik suatu kesimpulan dari permasalahan (Waruwu & Adhi, 2019). Sedangkan *Problem Based Learning* (PBL) ialah metode belajar yang dapat dijadikan sebagai jalan dalam memperoleh pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Hubungan diantara keduanya adalah pendekatan Saintifik merupakan pemandu dalam proses pembelajaran berbasis masalah (Pratama et al., 2018). Keunggulan pendekatan Saintifik terletak pada proses pembelajarannya yang menekankan pusat perhatiannya pada peserta didik hingga memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi serta kreatif saat mengikuti kegiatan belajar. Selain itu terdapat langkah-langkah belajar yang bersifat sistematis hingga mempermudah seorang pendidik saat proses belajar berdasarkan metode PBL yang sedang diterapkan.

Penelitian tentang dampak model PBL pada pemahaman konsep pembelajaran PPKn belum begitu banyak dilakukan. Karena pada umumnya penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran eksakta, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ejn, (2017) menyimpulkan bahwa metode PBL memberi pengaruh serta dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran fisika. hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar IPA yang menerapkan perangkat belajar berorientasi terhadap model PBL yang dikategorikan baik dan kemampuan dalam memahami suatu konsep pada peserta didik memperoleh perlakuan dengan menerapkan model PBL secara signifikan lebih baik dibanding kegiatan

belajar yang didasari pada pembelajaran secara konvensional. Penelitian yang sama juga dilaksanakan Yulianti & Gunawan, (2019) mengemukakan bahwasanya ditemukannya dampak dalam pengimplementasian model PBL pada materi pelajaran fisika yang dikarenakan saat penerapan model PBL peserta didik diberikan tuntutan dalam mengemukakan serta mencari jawaban terhadap permasalahan yang disajikan berdasarkan keterampilan berpikir kritis peserta didik supaya terbentuknya suatu konsep dalam diri peserta didik mengenai pembelajaran yang dipelajarinya. Aristawati, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model PBL menuntut peserta didik saat kegiatan belajar dikarenakan peserta didik diberikan kesempatan dalam bersaing dengan teman sebaya. Suasana belajar dengan model PBL dapat meminimalisir kejenuhan dan kebosanan peserta didik saat kegiatan belajar dikarenakan peserta didik diberikan kesempatan dalam mengatur strategi pembelajaran sendiri sehingga pemahaman konsep dapat tercipta dengan sendirinya.

Untuk membuktikan apakah ditemukannya perbedaan dalam pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan modal PBL berpendapatan saintifik dengan menggunakan metode konvensional maka penulis melakukan penelitian eksperimen dengan cara membentuk dua kelas yakni eksperimen dan kontrol. Untuk kelas eksperimen menerapkan model PBL berpendekatan Saintifik sementara kelas kontrol menerapkan metode konvensional pada proses belajar mengajar. Namun terlebih

dahulu penulis telah memetakan pokok bahasan yang sulit dimengerti peserta didik. Dan diperoleh dari hasil uji coba materi yang penulis lakukan, maka materi “Memperkuat Komitmen Kebangsaan” yang paling cocok untuk diterapkan, karena pada semester genap ini hanya materi tersebut lah yang sekiranya paling sulit, uraian tersebut tergambar berdasarkan pencapaian kerja siswa yang rata-rata kurang bisa menjawab pertanyaan yang diambil dari materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ialah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, (2016) jenis penelitian eksperimen bisa diartikan sebagai metode penelitian yang dapat dipergunakan dalam mengemukakan pengaruh perlakuan dalam suatu kondisi yang terkendalkan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu). Metode Quasi Ekpesrimen pada dasarnya mirip dengan jenis penelitian eksperimen klasik tapi lebih membantu peneliti dalam meninjau hubungan kausal dari berbagai macam situasi yang ada. Selanjutnya disebut quasi dikarenakan variasi dari peneliti eksperimen klasik (Mustafidah, 2014). Adapun bentuk desain yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi pada penelitian tersebut ialah peserta didik kelas VII yang saat ini sudah naik ke kelas VIII pada tahun ajaran 2021/2022 di SMPN 7 Kota Jambi, yang terdiri dari 8 kelas dan berjumlah 256 orang. Menurut Sugiyono, (2016) populasi ialah wilayah generalisasi yang

mencakup objek ataupun subjek yang mempunyai mutu ataupun karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti yang dapat dikaji hingga memperoleh suatu kesimpulannya.

pada suatu penelitian kuantitatif analisis data ialah suatu kegiatan saat selesai merespon seluruh data ataupun sumber data yang terkumpul. kegiatan dalam analisis data ialah suatu pengelompokan data yang didasari pada variabel ataupun jenis responden, mentabulasi data yang didasari pada variabel dari seluruh responden serta penyajian data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan suatu perhitungan dalam menjawab rumusan permasalahan serta melaksanakan suatu perhitungan dalam mengkaji hipotesis yang telah diajukan. Setelah melakukan uji coba Instrumen maka di peroleh 25 butir soal yang harus disebarakan, guna memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam mengemukakan dampak moda PBL berpendekatan Sainifik pada Pemahan Konsep dalam mata pelajaran PPKn. Desain penelitian dipilih dua kelompok siswa. Peserta didik kelas eksperimen diberi perlakuan menerapkan model Problem Based Learning menggunakan pendekatan Sainifik. Sementara siswa pada kelas kontrol menerapkan metode Konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan perlakuan berupa modal PBL berpendekatan *Sainifik*, terlebih dahulu peneliti memberi *pretest berbentuk latihan pilihan ganda*. *Pretest* dilakukan pada 31 peserta didik kelas VIII F sebagai kelas eksperimen. Hasil data *pretest*

menunjukkan bahwasanya data menyebar antara 44 sampai dengan 80 (*Lampiran 8*). Dari sebaran data tersebut terdapat 12 peserta didik mendapatkan nilai 70 (KKM) dan 19 peserta

didik yang belum memperoleh KKM. Tabel deskripsi data adalah :

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Pretest

No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	96-100	A	0	0	SB
2	91-95	A ⁻	0	0	
3	86-90	B ⁺	0	0	
4	81-85	B	0	0	B
5	75-80	B ⁻	5	16%	
6	70-74	C ⁺	7	23%	
7	65-69	C	12	39%	C
8	60-64	C ⁻	4	13%	
9	55-59	D ⁺	0	0	K
10	<54	D	3	10%	
Jumlah			31	100%	

Berdasarkan deskripsi data diatas, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai paling rendah dengan rentang <54 (D), dengan persentase sebesar 10% dan berkriteria kurang. Kemudian terdapat 5 peserta didik mendapatkan nilai tertinggi dengan rata-rata nilainya 75-80 (B⁻) dengan persentase 16% dan berkriteria baik. Data hasil belajar lebih dominan dengan rentang nilai 65-69 (C) yang mana terdapat 12 peserta didik dari 31 peserta didik yang memperoleh nilai tersebut dengan persentase 39% dan berkriteria cukup. Setelah diberi *pretest* maka tahap selanjutnya yaitu memberikan perlakuan berupa model PBL berpendekatan Saintifik dalam proses belajar mengajar.

Apabila pemberian perlakuan telah selesai, maka dilakukan *posttest*, berdasarkan analisis data *posttest* menunjukkan bahwasanya pencapaian belajar peserta didik menyebar antara 60 sampai dengan 92. Dari sebaran data tersebut ditemukan 28 peserta didik yang memperoleh nilai 70 (KKM) serta 3 peserta didik yang belum mencapai KKM (*Lampiran 14*). Dengan demikian untuk melihat deskripsi data Pencapaian belajar kelas VIII F yang menerapkan model PBL berpendekatan Saintifik dalam pembelajaran PPKn di SMP N 7 Kota Jambi tergambar dalam tabel dibawah :

Tabel 2. Deskripsi data hasil Posttest

No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	96-100	A	0	0	SB
2	91-95	A ⁻	3	10%	
3	86-90	B ⁺	3	10%	
4	81-85	B	6	19%	B
5	75-80	B ⁻	13	42%	
6	70-74	C ⁺	3	10%	C
7	65-69	C	2	6%	
8	60-64	C ⁻	1	3%	
9	55-59	D ⁺	0	0	K
10	<54	D	0	0	
Jumlah			31	100%	

Berdasarkan deskripsi data diatas, terdapat 1 siswa yang mendapat nilai paling rendah dengan rentang 60-64 (C⁻), dengan persentase sebesar 3% dan bekriteria Cukup. kemudian terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan rentang nilai 91-95 (A⁻), dengan persentase 10% dan bkriteria Sangat Baik. Data hasil belajar lebih dominan dengan rentang nilai 75-80 (B⁻), yang mana terdapat 13 siswa dari 31 siswa yang mendapatkan nilai tersebut dengan persentase sebesar 42% dan berkriteria Baik.

Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Dalam penelitian tersebut, sebelum diberi tindakan berupa metode pembelajaran konvensional, terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda. *Pretest* dilakukan pada 31 siswa kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Pencapaian analisis data pretest menunjukkan bahwasanya data menyebar antara 40 sampai dengan 76. Dari sebaran data tersebut terdapat 6 peserta didik memperoleh nilai 70 (KKM) dan 25 peserta didik yang belum memperoleh nilai 70 (*Lampiran 8*). Tabel deskripsi data terdapat adalah :

Tabel 3. Deskripsi data hasil pretest

No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	96-100	A	0	0	SB
2	91-95	A ⁻	0	0	
3	86-90	B ⁺	0	0	
4	81-85	B	0	0	B
5	75-80	B ⁻	1	3%	
6	70-74	C ⁺	5	16%	C
7	65-69	C	5	16%	
8	60-64	C ⁻	10	33%	
9	55-59	D ⁺	4	13%	K

10	<54	D	6	19%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan deskripsi data diatas, terdapat 6 siswa yang mendapat nilai paling rendah dengan rentang nilai < 54 (D), dengan persentase sebesar 19% atau berkriteria Kurang. Kemudian terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan rentang nilai 75-80 (B⁻), dengan persentase 3% atau berkriteria Baik. Dan 10 orang siswa yang memperoleh nilai dominan yaitu pada rentang 60-64 (C⁻) dengan persentase 33% atau berkriteria cukup. Setelah diberi *pretest* maka tahap selanjutnya yaitu memberikan perlakuan berupa metode konvensional dalam proses belajar mengajar.

Apabila pemberian perlakuan telah selesai, maka dilakukan *posttest*, berdasarkan hasil penganalisisan data *posttest* menunjukkan bahwasanya Pencapaian belajar peserta didik menyebar antara 44 sampai dengan 80. Dari sebaran data tersebut terdapat 8 peserta didik yang memperoleh nilai 70 (KKM) dan 23 peserta didik yang belum memperoleh nilai 70 (*Lampiran 14*). Dengan demikian untuk melihat deskripsi data Pencapaian belajar belajar PPKn di SMPN 7 Kota Jambi tergambar dalam tabel dibawah :

Tabel 4. Deskripsi data hasil postest

No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	96-100	A	0	0	SB
2	91-95	A ⁻	0	0	
3	86-90	B ⁺	0	0	
4	81-85	B	0	0	B
5	75-80	B ⁻	3	10%	
6	70-74	C ⁺	5	16%	C
7	65-69	C	4	13%	
8	60-64	C ⁻	11	35%	
9	55-59	D ⁺	1	3%	K
10	<54	D	7	23%	
Jumlah			31	100%	

Berdasarkan deskripsi data diatas, terdapat 7 siswa yang mendapat nilai paling rendah dengan rentang nilai < 54 (D), dengan persentase sebesar 23% dan berkriteria Kurang . kemudian ditemukan 3 peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi dengan

rentang nilai 75-80 (B⁻), dengan persentase 10% dan berkriteria Baik. Data hasil belajar lebih dominan dengan rentang nilai 60-64 (C⁻), yang mana terdapat 11 siswa dari 31 siswa yang mendapatkan nilai tersebut dengan

persentase sebesar 35% dan berkriteria Cukup.

Deskripsi Data Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dengan kelas kontrol

Dari hasil pretest yang dilaksanakan diawal penelitian serta posttest yang dilaksanakan diakhiri penelitian. Dari data hasil

posttest serta pretest diperoleh jumlah total, nilai rata-rata (\bar{x}) dan simpangan bakunya (S). Dari perhitungan dalam (*Lampiran 20*), maka diperoleh jumlah total, nilai rata-ratanya serta simpangan bakunya yang tergambar dalam tabel dibawah :

Tabel 5. Perbandingan rekapitulasi data kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>		<i>Pretest</i>	
1	Jumlah Total	2100	Jumlah Total	1886
2	Mean	67,74	Mean	60,83
3	Simpangan Baku	7,65	Simpangan Baku	9,47
	<i>Posttest</i>		<i>Posttest</i>	
4	Jumlah Total	2464	Jumlah Total	1948
5	Mean	79,48	Mean	62,83
6	Simpangan Baku	7,57	Simpangan Baku	9,24

Dari tabulasi diatas menunjukkan bahwa untuk data *pretest* pada kelas yang menggunakan model PBL berpendekatan Saintifik memperoleh jumlah skor total ($\Sigma = 2100$), Mean ($\bar{x} = 67,74$) dan Simpangan bakunya ($S = 7,65$). Sementara pada data *pretest* kelas yang menggunakan metode konvensional memperoleh jumlah skor total ($\Sigma = 1886$), Mean ($\bar{x} = 60,83$), dan simpangan bakunya ($S = 9,47$). Selanjutnya untuk data *posttest* pada kelas yang menggunakan model PBL berpendekatan Saintifik memperoleh skor total ($\Sigma = 2464$), Mean ($\bar{x} = 79,48$), dan simpangan bakunya ($S = 7,57$). Sementara pada data *posttest* kelas yang menggunakan metode konvensional memperoleh jumlah skor total ($\Sigma = 1948$), Mean ($\bar{x} = 62,83$), dan simpangan baku ($S = 9,24$).

Pencapaian pemahaman konsep dapat diuji melalui tes akhir (*Posttest*). Pelaksanaan

posttest diikuti oleh peserta didik dalam kelas eksperimen ataupun kontrol. Hasil peningkatan pengetahuan peserta didik saat memahami pokok bahasan pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata nilai kelasnya adalah 79,48. Sedangkan hasil peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas kontrol didapatkan rata-rata nilai kelasnya adalah 62,83.

Dari penjelasan di atas, tergambar bahwasanya rata-rata peningkatan pemahaman konsep di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata kelas kontrol. Uraian ini bermaksud ada indikasi bahwasanya penggunaan model PBL berpendekatan *Saintifik* dapat berpengaruh pada peningkatan dalam memahami konsep pada peserta didik terhadap pembelajaran PPKn.

Analisis data ini dilakukan untuk menarik kesimpulan atas hasil penelitian, maka

dalam pembahasan ini akan dijelaskan hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

Kelompok	Keterangan	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	31	0,127729	0,159	Data Normal
	<i>Posttest</i>		0,128905	0,159	
Kontrol	<i>Pretest</i>	31	0,087186	0,159	Data Normal
	<i>Posttest</i>		0,13668	0,159	

Berdasarkan perhitungannya, untuk data pretest kelompok eksperimen didapatkan L_{hitung} (0,127729) < L_{tabel} (0,159) serta data postes kelompok eksperimen didapatkan L_{hitung} (0,128905) < L_{tabel} (0,159). Untuk data pretest kelompok kontrol didapatkan L_{hitung} (0,087186) < L_{tabel} (0,159) serta data pos tes kelompok kontrol didapatkan L_{hitung} (0,13668) < L_{tabel} (0,159). Berdasarkan perhitungan di atas maka bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya data dari kedua kelompok berdistribusi normal. (Data terlampir).

Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas serta varian yang menggunakan uji F, pada *pre-test* di dapat F_{hitung} = 1,53 dan F_{tabel} = 1,86. Karena F_{hitung} < F_{tabel} atau (1,53 < 1,86) maka bisa disimpulkan bahwasanya kedua varians bersifat homogen untuk perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran). sedangkan berdasarkan penganalisisan uji homogenitas serta varian yang menggunakan uji F, pada *post-test* di dapat F_{hitung} = 1,48 dan F_{tabel} = 1,86. Karena F_{hitung} < F_{tabel} atau (1,48 <

Dalam menguji normalitas digunakan uji liliefors, dimana kriteria nya adalah L_{hitung} < L_{tabel} .

1,86) maka bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya kedua varians homogen.

Uji Hipotesis

Saat selesai melakukan uji normalitas serta homogenitas pada data selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan dalam meninjau apakah hipotesis diterima ataupun ditolak. Untuk menguji hipotesis menggunakan Uji-t pada kedua kelas sampel. Adapun kriteria dalam penerimaan uji-t yaitu dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Maka, $dk = 31 + 31 - 2 = 60$ serta tergambar dalam tabel distribusi t $dk = 60$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 1,6706.

Berdasarkan perhitungan pada *pretest-posttest* (Lampiran) dan telah dipaparkan diatas maka dapat diartikan bahwasanya ditemukannya dampak modal *Problem Based Learning* berpendekatan Saintifik pada peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran PPKn di SMPN 7 Kota Jambi. Setelah diketahui perbedaan yang terdapat pada rata-rata Pencapaian belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Uraian ini mempunyai maksud bahwasanya pengaruh model PBL berpendekatan Saintific bisa memberikan peningkatan terhadap pemahaman

peserta didik dibandingkan Secara konvensional.

Dikarenakan populasi penelitian ada 8 kelas maka dipilihlah 2 kelas sampel yang diperkirakan mempunyai keadaan ataupun kondisi yang sama. Maka, berdasarkan hasil pengundian ditentukan kelas VIIIIF sebagai kelas eksperimen dan VIIID sebagai kelas kontrol. Penelitian tersebut dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dimana antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Dalam kelas eksperimen (VIIIIF) diberikan perlakuan berupa penerapan model PBL berpendekatan Saintifik. Sementara pada kelas kontrol (VIIID) diberikan perlakuan berupa metode konvensional. Sebelum diberi perlakuan kedua kelas sampel hadapkan pada pretest. Pemberian pretest ini mempunyai maksud dalam mengetahui kejauhan pengetahuan yang dimiliki peserta didik pada pokok pembahasan yang akan diuraikan pendidik. Hasil tes tersebut bisa dipergunakan dalam memberikan perkiraan pada pokok pembahasan yang harus disampaikan pendidik secara maksimal hingga kegiatan belajar menjadi bermakna bagi peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan proses penelitian yang telah berlangsung, terlihat bahwa kelas eksperimen lebih mampu memahami pembelajaran secara maksimal. Uraian tersebut disebabkan langkah-langkah belajarnya lebih teratur mulai dari penjelasan materi oleh guru dengan menggunakan media *Power Point* juga disertai dengan video berhasil menambah penggambaran kondisi yang dijabarkan oleh guru hingga peserta didik bisa

mengerti maksud yang diuraikan pendidik. Setelah pendidik memberikan stimulasi tahap selanjutnya guru menghadapkan siswa kepada permasalahan. Dari materi yang telah di sampaikan dan masalah yang diberikan siswa dapat membandingkan serta menarik kesimpulan bagaimana seharusnya yang harus terjadi dan berlaku.

Pada dasarnya model *Problem Based Learning* berpendekatan *Saintifik* ini dapat merangsang siswa dalam berfikir kritis, dari rasa penasaran siswa akan suatu hal membuat siswa termotivasi untuk menggali informasi yang belum mereka ketahui dan setelah informasi di dapat barulah pemahaman konsep terlihat. Selain itu model PBL berpendekatan *Saintifik* ini dapat menjadikan siswa lebih aktif mengemukakan pendapat dalam berdiskusi kelompok.

Sementara, pada kelas kontrol terlihat bahwa siswa hanya mendengarkan apa yang diuraikan pendidik, tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan siswa hanya mengikuti pembelajaran secara satu arah. Dalam metode ini siswa tidak diharuskan untuk terlibat aktif sehingga siswa cenderung pasif. Hal ini selaras dengan pendapat Suyanto dan Jihad (2013:114) yang mengatakan keterbatasan metode ceramah ialah metode tersebut cenderung tidak bisa meningkatkan partisipasi peserta didik saat kegiatan belajar, tidak bisa mengembangkan bakat, minat serta rasa percaya diri pada peserta didik, tidak bisa mengembangkan keterampilan peserta didik, tidak bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis hingga proses

belajar kurang bermakna bagi peserta didik. Tentu saja hal ini akan mengakibatkan proses pembelajaran yang membosankan jika dilakukan terlalu lama dan pemahaman konsep susah untuk didapatkan.

Namun demikian dalam proses pembelajaran metode konvensional (ceramah) tidak bisa dihilangkan karena guru perlu menguraikan pembelajaran secara lisan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyerap informasi yang diberikan. Selain itu menurut (Asep, 2013) keuntungan metode konvensional (ceramah) ialah pendidik bisa dengan mudah mengkondisikan kelas, pendidik mudah menjelaskan bahan ajar berjumlah besar, serta metode ini juga mudah untuk dilaksanakan. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk memperhatikan segala hal jika ingin menerapkan metode ini, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Dari pencapaian belajar peserta didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi dikarenakan terdapatnya perbedaan tindakan yang diberikan dan kegiatan belajar. Data pencapaian posttest pada penelitian ini menunjukkan bahwa skor yang didapatkan dalam kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari analisis yang dilaksanakan menghasilkan analisis yang dilakukan terhadap nilai *posttest* siswa dalam kelas eksperimen menghasilkan rata-rata nilai ($\bar{x} = 79,48$) sementara dalam kelas kontrol menghasilkan rata-rata nilai ($\bar{x} = 62,83$). Dengan uji-t yang dilakukan menghasilkan $t_{hitung} (2,0051) > t_{tabel} (1,6706)$ maka, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. dengan

taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%.

Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwasanya ditemukan perbedaan pemahaman konsep peserta didik berdasarkan model PBL berpendekatan Saintific dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan cara konvensional.

SIMPULAN

Dari uraian data serta pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh model *Problem Based Learning* berpendekatan *Saintifik* dalam peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran PPKn diperoleh beberapa kesimpulan yaitu hasil data peningkatan pemahaman konsep pada materi PPKn yang dijelaskan pendidik berdasarkan model PBL berpendekatan Saintifik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil data peningkatan pemahaman konsep pada materi PPKn yang dijelaskan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut tergambar berdasarkan Pencapaian *posttest* yang di peroleh kedua kelas sampel yang menunjukkan perbandingan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen ($x = 79,48$) sementara kelas kontrol ($x = 62,83$). Berdasarkan hasil analisa kuantitatif berdasarkan uji-t maka didapatkan hasil $t_{hitung} (4,6921) > t_{tabel} (1,6706)$. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 di terima dan H_a ditolak. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya model PBL berpendekatan Saintifik dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep dalam materi PPKn. dengan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrilianto, M. (2012). Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking. *Infinity Journal*, 1(2), 192. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i2.19>
- Akhwani, A., & Afwan Romdloni, M. (2021). Indonesian Journal of Primary Education. © 2021-Indonesian Journal of Primary Education, 5(1), 1–12. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Aristawati. (2018). Pengaruh Model PBL terhadap pemahaman konsep belajar Fisika Siswa SMA. *JPPF*, 8(1), 2018.
- Asep, S. dan. (2013). Menjadi Guru Profesional. In *Jakarta: Esensi Erlangga*.
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. . G. S. (2020). Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25677>
- Choden, T., & Kijkuakul, S. (2020). Blending problem based learning with scientific argumentation to enhance students' understanding of basic genetics. *International Journal of Instruction*, 13(1), 445–462. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13129a>
- Ejin, S. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Jambu Hilir Baluti 2 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p66-72>
- Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Liliyafi, O. dan D. S. (2018). Joyful Learning Journal. *Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lj/article/view/23230>
- Mustafidah, T. dan. (2014). Penelitian Kuantitatif. In *Bandung : Alfabeta*.
- Pratama, L. D., Lestari, W., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Matematika (Implementation of Scientific Approach With Pbl on Interest and Achievement in Mathematics). *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 11.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 13).
- Suyanto, A. (2013). Suyanto, Asep. In *Jakarta: Esensi Erlangga*.
- Waruwu, D., & Adhi, N. K. J. (2019). Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan terhadap revitalisasi Pancasila. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 51–58.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4366>